

## Pesan Moral dalam Film Ada Mertua di Rumahku di KlikFilm (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Keefe Rasendra<sup>a</sup>, Iin Soraya<sup>b</sup>, Arinauntazah<sup>c</sup>.

Program studi Ilmu komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, [keeferasendras@gmail.com](mailto:keeferasendras@gmail.com)

Program studi Ilmu komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, [iin.ina@bsi.ac.id](mailto:iin.ina@bsi.ac.id)

Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, [arina.rtz@bsi.ac.id](mailto:arina.rtz@bsi.ac.id)

### ABSTRACT

*Film is a medium that can reflect social reality in everyday life and participate in the creation of reality. The Indonesian movie that airs on KlikFilm service entitled Ada Mertua di Rumahku displays social reality, namely about the life of a married couple with their father-in-law. A movie can convey various messages, one of which is a moral message. Given that a movie can be adapted from a novel or true story to describe someone's life story. These messages are very important in influencing changes in audience behavior. The purpose of this study is to determine the content of moral messages in the movie Ada Mertua di Rumahku. This research uses descriptive qualitative method by observing the scenes of the movie Ada Mertua di Rumahku. The data in this study were analyzed using Roland Barthes Semiotics which uses two-stage signification, namely denotation and connotation as well as myths in capturing scenes in the film Ada Mertua di Rumahku. The results of this study indicate the existence of moral messages which include the categories of moral messages about Marriage, Filial Piety, Patience, and Compassion.*

**Keywords:** Moral message, Film, Roland Barthes Semiotics

### ABSTRAK

Film adalah media yang dapat merefleksikan realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari dan berpartisipasi dalam penciptaan realitas. Film Indonesia yang tayang di layanan KlikFilm yang berjudul Ada Mertua di Rumahku menampilkan realitas sosial yaitu tentang kehidupan pasangan suami-istri bersama ayah mertua. Sebuah film dapat menyampaikan berbagai macam pesan, salah satunya adalah pesan moral. Mengingat film bisa diadaptasikan dari sebuah novel atau kisah nyata untuk menggambarkan kisah hidup seseorang. Pesan-pesan ini sangat penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku penonton. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui isi pesan moral dalam film Ada Mertua di Rumahku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengobservasi adegan-adegan film Ada Mertua di Rumahku. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Semiotika Roland Barthes yang menggunakan signifikasi dua tahap yaitu Denotasi dan Konotasi serta Mitos dalam tangkapan gambar adegan dalam film Ada Mertua di Rumahku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pesan moral yang meliputi kategori pesan moral tentang Pernikahan, Berbakti kepada Orang tua, Kesabaran, dan Kasih Sayang.

**Kata kunci:** Pesan moral, Film, Semiotika Roland Barthes

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan sebuah tradisi sosial dan budaya yang mempertemukan dua insan yang saling mencintai antara pria dan wanita, pernikahan di jalani dengan acara ijab kabul dan dilanjutkan dengan acara resepsi seperti bersalaman dengan keluarga atau kerabat. Banyak pasangan yang baru saja menikah dan memutuskan untuk tinggal bersama mertua entah itu pasangannya yang diizinkan untuk tinggal atau mertua yang tinggal di rumah pasangan yang baru saja menikah, maka dari itu sesama pasangan harus ada penyesuaian diri dan pengetahuan. Hubungan antara mertua dan menantu selalu menimbulkan konflik atau keharmonisan di setiap momennya, terkadang sebagai menantu punya salah terhadap mertua begitu pun sebaliknya mertua yang mempunyai kesalahan dengan menantu. Tinggal bagaimana menyikapi hubungan tersebut dengan perilaku baik karena pada akhirnya mertua juga seperti orang tua dari menantu itu sendiri.

Saat ini, film tidak mungkin dipisahkan dari pasang surutnya kehidupan. Karena penggemar film memiliki kebutuhan perilaku, banyak jenis dan genre film yang muncul dan diproduksi untuk memenuhi preferensi konsumen. Hasilnya, banyak film yang diadaptasi ke layar lebar atau layar kaca tidak hanya merepresentasikan ide murni dari pembuatnya, tetapi juga merefleksikan kehidupan nyata di masyarakat

Terlepas dari kejadian ini, ada banyak hal lain yang dapat digunakan untuk membuat film tentang realitas kehidupan. Ada banyak hal berbeda yang bisa menjadi contoh narasi kehidupan nyata yang telah diubah menjadi film. Salah satu isu yang biasa terjadi di kehidupan nyata yaitu tentang pasangan suami-istri yang mempunyai hubungan menarik dengan seorang ayah mertua. Hubungan tersebut adalah sebuah hal yang biasa terjadi di lingkungan sekitar.

“Ada Mertua di Rumahku” adalah judul film drama tahun 2022 yang disutradarai oleh Rully Manna dan

ditayangkan di platform layanan streaming. Roger Danuarta, Rano Karno, dan Cut Meyriska memerankan tiga tokoh utama dalam film berdurasi 89 menit ini. “Ada Mertua di Rumahku”, sebuah film tentang pengantin baru, mengajarkan banyak hal kepada penonton tentang kehidupan pernikahan dan mempunyai hubungan dengan ayah mertua, memberikan gambaran tentang bagaimana rasanya menikah bagi semua orang. Film ini menawarkan sekilas kehidupan pasangan suami-istri yang berusaha untuk menjalani kehidupan bahagia berdua tetapi mertuanya datang di kehidupan tersebut

Layanan streaming KlikFilm merupakan salah satu tempat penayangan film “Ada Mertua di Rumahku”. Diluncurkan pada tahun 2015, aplikasi layanan video on demand ini merupakan divisi komersial dari Falcon Pictures. KlikFilm menawarkan berbagai pilihan film sebagai layanan streaming film, termasuk film komedi, drama, dan animasi.

Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan kehidupan pasangan suami-istri bersama ayah mertua. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes, pesan moral dalam film “Ada Mertua di Rumahku” dikomunikasikan melalui tanda-tanda dengan mencari pesan moral mengenai kehidupan pasangan suami-istri bersama ayah mertua. Semiotika Roland Barthes yang digunakan peneliti membagi pemaknaan sebuah tanda menjadi tiga bagian yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah “Bagaimana isi pesan moral dalam film “Ada Mertua di Rumahku” menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes?” dan tujuan dari penelitian ini Ingin mengetahui isi pesan moral dalam film “Ada Mertua di Rumahku”.

### **Semiotika Roland Barthes**

Kata semeion dalam bahasa Yunani, yang berarti tanda, adalah asal kata semiotika. Semiotika, dengan demikian, adalah studi tentang tanda. Studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, seperti sistem tanda dan prosedur yang berlaku bagi penggunaan tanda, merupakan pokok bahasan bidang keilmuan semiotika (Zoest, 1993:1) (Lantowa, 2017).

Roland Barthes adalah salah satu nama yang paling signifikan dalam semiologi atau semiotika. Roland Barthes lahir pada 12 november dan meninggal pada 25 maret 1980. Barthes pada awalnya menyadari potensi semiologi ketika ia membaca karya Saussure. Barthes percaya bahwa semiologi adalah bagian dari bidang linguistik, bukan sebaliknya, berbeda dengan Saussure. Pemahaman para akademisi mengenai metode semiologi telah berkembang sebagai hasil dari penerjemahan tulisan-tulisan Barthes, terutama bukunya yang terkenal berjudul *Mythologies*. Dalam buku ini, Barthes mencoba menganalisis objek budaya terkenal seperti Citroen DS, balap sepeda Tour de France, papan iklan surat kabar, dan lainnya untuk mengungkap ideologi masyarakat borjuis. Ia menegaskan bahwa masyarakat adalah sebuah konstruksi yang dipertahankan melalui tanda-tanda yang mewakili nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Alih-alih mendekati subjek semiologi sebagai sebuah metode, Barthes mendekatinya sebagai sebuah sikap. Kegunaan semiologi adalah apa yang membuatnya signifikan. Dengan memeriksa proses pemaknaan yang digunakan oleh kaum borjuis untuk mengubah perjuangan budaya historis menjadi budaya universal, semiologi memungkinkan untuk membongkar mitos-mitos *petit-bourgeois* (Barthes, 2017).

Barthes membahas ide-ide panduan semiotika dan bagaimana ide-ide tersebut diterapkan pada berbagai disiplin ilmu. Landasan dari studi Barthes adalah gagasan konotasi dan denotasi sebagai kuncinya. Model ini disebut sebagai Signifikasi dua tahap (*two order of signification*) oleh Fiske.

Melalui pendekatan tersebut, Barthes menunjukkan bahwa hubungan antara penanda (bentuk) dan petanda (isi) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal merupakan signifikasi tahap pertama. Makna tanda yang paling jelas (*sign*) atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indra adalah apa yang disebut Barthes sebagai denotasi.

Barthes merujuk pada tahap kedua dari signifikasi sebagai konotasi. Konotasi mendefinisikan interaksi yang terjadi ketika perasaan atau emosi pembaca dan norma-norma budaya bertemu dengan tanda. Makna konotasi bersifat subjektif, atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi sebuah tanda mengacu pada apa yang dikatakannya tentang objek, sedangkan konotasi mengacu pada bagaimana cara menggambarkannya. Konotasi beroperasi pada tingkat subjektif, sehingga kehadirannya tidak dideteksi. Makna konotasi mudah ditafsirkan oleh pembaca sebagai fakta denotatif. Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menawarkan kerangka pemikiran, metode analisis, dan cara untuk menghindari kesalahan membaca (*misreading*) atau salah menafsirkan makna tanda

Tanda menggunakan mitos (*myth*) pada tahap kedua dari signifikasi, yang berhubungan dengan isi. Budaya menggunakan mitos untuk menjelaskan atau memahami aspek-aspek tertentu dari realitas atau peristiwa alam. Mitos adalah hasil dari kelas sosial yang sudah dominan. Mitos primitif, seperti yang berkaitan dengan kehidupan dan kematian, manusia dan dewa. Sedangkan mitos modern berkisar pada pencapaian, ilmu pengetahuan, maskulinitas,

dan feminitas. Mitos adalah sarana untuk membentuk sebuah ideologi. Mitologi, yang dibentuk dengan menghubungkan beberapa mitos, sangat penting bagi unit-unit budaya. Sementara itu, menurut Van Zoest (1991), siapa pun dapat mengidentifikasi ideologi dalam teks dengan melihat konotasinya (Wahjuwibowo, 2019).

### Pesan Moral

Kata pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai nasihat, arahan, amanat, atau permintaan yang disampaikan. Oleh karena itu, keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator adalah pesan (Saputra & Saifudin, 2022). "Pesan" dan "moral" adalah dua kata yang membentuk sebuah pesan moral. pesan adalah sesuatu yang dapat disentuh atau dirasakan oleh manusia. Pesan, menurut Dominick, adalah "produk fisik aktual yang dikodekan oleh sumbernya". Hasil akhirnya kemudian akan disatukan untuk menciptakan pernyataan yang bermakna. Fakta, ide, atau ekspresi sikap biasanya digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Moral, di sisi lain, berasal dari kata Latin "*mores*", yang menunjukkan tata krama, kesopanan, karakter, atau budaya masyarakat. Kata "moral" juga dapat digunakan untuk merujuk pada hal lain. Moralitas berkaitan dengan hal-hal yang dianggap sangat menyakitkan atau sangat merugikan orang lain (Haritsa & Alfikri, 2022).

Manusia selalu mencari hiburan sejak awal mula. Seni adalah salah satu jenis hiburan yang paling populer karena melibatkan penontonnya di semua tingkatan dan mendorong perubahan sosial yang positif. Film dengan pelajaran moral yang kuat dapat membantu penonton memahami lebih baik bagaimana berperilaku, bagaimana menyelesaikan konflik, dan apa yang benar-benar penting dalam hidup. Pelajaran moral sering kali dibungkus dalam narasi, dialog, atau peristiwa yang menggugah emosi penonton dan mendorong mereka untuk mempertimbangkan makna yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Film menggabungkan elemen audio dan visual untuk membenamkan penonton dalam dunia yang menarik dan spektakuler. Sementara penonton harus menggunakan imajinasi yang lebih besar untuk menikmati sastra, radio, dan lukisan. Film adalah alat untuk belajar melihat dunia dari berbagai sudut, dan setiap adegan yang dibuat oleh si pembuat film mengandung pelajaran moral (Lellana, 2021).

### Film

Sifat film sebagai bentuk komunikasi massa sangatlah kompleks. Film dengan komponen aural dan visual memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penonton secara emosional melalui penggunaan gambar. Film, yang sering digambarkan sebagai potongan-potongan gambar yang digabungkan menjadi satu kesatuan, tidak diragukan lagi memiliki sejarah yang panjang sejak penemuan gambar bergerak. Untuk membuat pencapaian besar dalam bahasa visual dalam seni film, kemunculan film tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Film tidak diragukan lagi merupakan media yang berbeda dalam menyampaikan pesan kepada audiens karena seni audio-visual dan kemampuannya untuk menggambarkan dunia nyata.

Film didefinisikan sebagai selaput seluloid tipis yang berfungsi sebagai wadah untuk gambar positif dan negatif (yang akan digunakan untuk membuat potret dan akan ditayangkan di bioskop) dalam kamus besar bahasa Indonesia. Film juga disebut sebagai lakon (cerita) visual hidup. Film harus dievaluasi dalam kaitannya dengan produk lain karena film merupakan komponen industri dan memiliki tujuan dalam hasil ekonomi masyarakat. Sebagai komponen paling penting dari sebuah sistem yang digunakan oleh orang dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan, film juga merupakan elemen komunikasi.

Secara harfiah, *cinematographie* adalah film. Kata *cinema*, yang berarti "gerak", adalah asal mula sinematografi mendapatkan namanya. Tho atau *phytos*, yang dalam bahasa Yunani berarti "cahaya". Oleh karena itu, film juga dapat dianggap sebagai lukisan gerak berbasis cahaya. Ibrahim (2011) menambahkan bahwa meskipun bukan itu tujuannya, film dapat memiliki arti penting sebagai artefak sosial dan budaya yang membantu menjelaskan periode waktu pembuatannya. Menurut Javalalasta (2011), film adalah kumpulan gambar bergerak yang secara bersama-sama menceritakan sebuah cerita yang dikenal sebagai film atau video. Film mampu mengekspresikan pesannya melalui penggunaan media visual karena film merupakan media audio-visual yang terdiri dari gambar-gambar yang digabungkan menjadi satu kesatuan yang padu dan memiliki kekuatan untuk menggambarkan realitas sosial-budaya (Alfathoni & Manesah, 2020).

Film telah berkembang sejak pertama kali dibuat pada akhir abad ke-19. Kemajuan ini, yang meningkatkan variasi dan jumlah jenis film, tidak dapat dipisahkan dari dukungan teknologi saat ini. Marcel Danesi (2010: 134) membagi jenis film kedalam tiga kategori (Panuju, 2019). Adapun beberapa jenis umum film antara lain:

1. Film Fitur
2. Film Dokumenter
3. Film Animasi

Istilah "genre" didefinisikan oleh Rachmad Ida (2011:96) sebagai "pola atau bentuk (style) dan struktur yang menunjukkan produk seni secara individual dan yang menjelaskan hasil atau hubungan produksi seni atau film

oleh seniman dan pembacaannya oleh penonton." Setting, ikonografi, plot (narasi), dan bentuk teks (style text) adalah contoh-contoh elemen "genre".

Definisi genre adalah jenis, tipe, kelompok sastra berdasarkan bentuknya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Oleh karena itu, dalam hal karya film, genre berkaitan dengan pengelompokan film berdasarkan ciri-ciri tertentu. Konvensi menentukan genre; tidak ada standar yang ditetapkan. Dalam bidang kajian artistik dan budaya yang sangat luas, kata "genre" digunakan. Setiap orang memiliki pembelaan atau pembenaran untuk menyatukan karya seni atau aspek budaya tertentu ke dalam sebuah genre (Panuju, 2019).

Jane Stokes (2007), dalam *How to Do Media and Cultural Studies*, menyatakan bahwa karena industri film, khususnya industri film Hollywood, telah menggunakan genre secara bebas untuk tujuan pemasaran, maka genre merupakan salah satu metode yang paling sederhana untuk mengkategorikan film. Selain itu, keberadaan genre tidak diragukan lagi dapat memberikan penonton gambaran tentang film yang akan mereka tonton.

Genre berfungsi untuk mempermudah penonton dalam menentukan film apa yang akan ia tonton (Alfathoni & Manesah, 2020). Adapun beberapa genre umum yang ada dalam industri film antara lain:

1. Laga (*Action*): Genre film ini biasanya menggambarkan perjuangan karakter untuk bertahan hidup atau memiliki adegan pertempuran individu atau kelompok.
2. Komedi: Genre film ini bergantung pada kelucuan yang disertakan dalam elemen cerita maupun kelucuan bagian penokohan karakter.
3. Drama: Genre film yang biasanya dipilih oleh banyak orang, karena dianggap sebagai representasi kehidupan yang sesungguhnya dan memungkinkan penonton terhubung secara emosional dengan adegan-adegannya.
4. Horror: Genre film ini menampilkan cerita yang menentang logika. Film horor sering kali menampilkan kisah-kisah mistis seperti zombie atau cerita hantu
5. Romansa: Cerita yang mengusung romantisme cinta sepasang kekasih disajikan dalam genre film ini. Suasana romantis yang diciptakan oleh para aktor akan memikat sebagian besar penonton.
6. Thriller: Ketegangan dalam plot yang dekat dengan pembunuhan atau logika selalu ditekankan dalam film bergenre ini.
7. Fiksi Ilmiah (*Science Fiction*): Biasanya, genre film ini disebut sebagai fiksi ilmiah atau *sci-fi*. Ilmuwan akan selalu menjadi bagian dari genre film ini karena isu utama dalam cerita adalah apa yang dikembangkan oleh para ilmuwan

McQuail menyatakan bahwa media massa memiliki kualitas yang memungkinkannya untuk menyampaikan informasi kepada khalayak yang besar dan beragam pada saat yang bersamaan. Kualitas-kualitas tersebut antara lain adalah kemampuan untuk menjangkau massa dalam jumlah yang banyak dan tersebar di berbagai tempat, bersifat luas, dan memiliki kemampuan untuk membuat siapa saja yang muncul di media menjadi populer. Pesan-pesan yang berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat juga dapat disebarluaskan melalui media. Film adalah gambar hidup yang diproyeksikan melalui proyektor, ditangkap di layar, dan dipamerkan di teater sebagai contoh media massa begitu juga dengan layanan film yang digunakan di gawai atau komputer. Karena menggunakan media untuk menghubungkan komunikator dan komunikan dalam jumlah yang sangat banyak, dengan audiens yang berbeda dan anonim, dan dengan menghasilkan efek tertentu, film dianggap sebagai media komunikasi massa (Angela & Winduwati, 2019).

### Layanan Streaming

*Subscription video on demand*, sering dikenal sebagai SVOD, adalah platform untuk streaming video atau film yang memberikan pengalaman menonton yang lebih menarik dengan menggunakan algoritme untuk menampilkan pilihan judul film, drama, serial, atau animasi, serta program dokumenter. Platform untuk menonton video sesuai permintaan yang mengenakan biaya berlangganan dikenal sebagai layanan video on demand berlangganan. Perangkat seluler dapat mengakses platform ini, memungkinkan pelanggan untuk menonton konten yang mereka inginkan kapan pun, di mana pun, dan tanpa batasan waktu. Selain itu, pelanggan dapat menghentikan langganan mereka kapan saja. Menarik untuk dicatat bahwa beberapa platform SVOD menyediakan konten yang dapat dilihat pengguna secara gratis untuk beberapa episode atau hari, tetapi untuk terus menonton konten, mereka harus berlangganan. Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan internet telah menyebabkan platform SVOD menjamur di Indonesia. Layanan SVOD berikut ini telah tersedia dan legal di Indonesia: Netflix, Disney+ Hotstar, Crunchyroll, Vidio, Viu, WeTv, Iqiyi, Genflix, Hidive, Funimation, iFlix, Bstation, dan KlikFilm. Keberadaan layanan konten internet over-the-top (OTT) berbasis platform telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor hiburan. Popularitas ponsel pintar di Indonesia berkontribusi pada peningkatan pelanggan platform SVOD. Alasan lain yang

berkontribusi adalah karena layanan SVOD mudah digunakan dan biaya langganan yang kompetitif (Ginting, 2023).

## METODE PENELITIAN

Paradigma memberikan petunjuk kepada peneliti tentang bagaimana cara memfokuskan, memahami, dan mengevaluasi sebuah topik penelitian dari perspektif tertentu yang diterapkan dan dipilihnya sehingga berdampak pada pemilihan metode penelitian, teori yang digunakan, serta temuan penelitian dan hasil pembahasan. Paradigma digunakan untuk menganalisis fenomena dalam film “Ada Mertua di Rumahku” agar dapat memahami substansi pesan moralnya. Paradigma penelitian ini adalah paradigma interpretif, yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang ter situasikan, dinamis, dan sarat dengan makna subjektif. Menurut paradigma interpretif, orang dapat membentuk realitas dan menawarkan berbagai interpretasi (Gulam, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Deskriptif adalah salah satu kualitas dari penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengkarakterisasi fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang terjadi secara alamiah maupun fenomena yang dibuat oleh seseorang. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan data secara metodis, mendalam, lengkap, dan mendalam untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.

Unit yang merupakan satuan terkecil maknanya adalah unit analisis. Kemudian kalimat deskriptif akan digunakan untuk mempelajari, menggambarkan, atau menjelaskan setiap unit (Fauzi, 2022). Tanda-tanda visual verbal dan nonverbal yang ditemukan dalam setiap adegan dianalisis sebagai unit analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan metode semiotika. Urutan kejadian dalam film. Beberapa gambar yang saling berhubungan dan berurutan dibuat dengan memasukkan subjek-subjek di dalamnya. Oleh karena itu, pesan moral kehidupan pasangan suami-istri bersama ayah mertua, diwakili oleh indikator-indikator dari potongan-potongan gambar, yang peneliti gunakan sebagai unit analisis data. Kegiatan penelitian adalah suatu prosedur yang dilakukan secara ilmiah, metodis, dan logis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau untuk memecahkan masalah.

Sugiyono menyatakan bahwa karena mengumpulkan data merupakan tujuan utama dari penelitian, maka metode pengumpulan data merupakan tahap yang paling krusial dalam proses penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen, berbeda dengan sumber primer yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Andiara & Muhdaliha, 2022). Berdasarkan sumber, maka dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Dokumentasi, dan Studi Pustaka.

Teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, digunakan penulis dalam penelitian ini. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Andiara & Muhdaliha, 2022). Jenis triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode, melakukan upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau keabsahan temuan riset. Melakukan upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau keandalan temuan penelitian menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan triangulasi metode (Khairunnisa, 2021).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Moral tentang Pernikahan

#### 1. Merayakan Pernikahan



#### Audio:

Irfan: “akhirnya kita sahh!!”

Nirmala: “kamu ini ada-ada aja sih, unik sih tapi dimana-mana biasanya orang nikah itu kelar nikah naik mobil mewah, adem, ini malah naik motor hehehe.”

#### Denotasi:

Cuaca yang cerah di pagi hari, Irfan dan Nirmala menggunakan pakaian pengantin. Terlihat senyum lebar Irfan dan Nirmala yang sambil membawa bunga, mereka merayakan pernikahan dengan menaiki motor dan membicarakan kebiasaan dalam merayakan pernikahan itu biasanya naik mobil.

**Konotasi:**

Mengendarai motor memang membawa hawa yang panas dan merayakan pernikahan dengan menaiki mobil akan membawa suasana yang lebih sejuk karena mobil tempatnya lebih tertutup. Mereka tetap tampak bahagia dan menghargai momen perayaan pernikahan mereka meskipun itu hanya naik motor.

**Mitos:**

Merayakan pernikahan merupakan tradisi sosial karena dalam merayakan pernikahan adalah salah satu bukti kebahagiaan antar sesama pasangan. Merayakan pernikahan adalah bentuk tanda suka cita atau kebahagiaan dan biasanya acaranya di laksanakan dengan mewah.

Merayakan pernikahan, makna pesan moral yang terkandung di pada adegan tersebut yaitu dalam bentuk kebahagiaan. Hargai setiap momen kebahagiaan perayaan pernikahan dengan pasangan karena momen tersebut akan menjadi awal dalam kehidupan pernikahan. Tanda merayakan pernikahan dalam film “Ada Mertua di Rumahku” menunjukkan kebahagiaan mereka karena sudah resmi sah sebagai pasangan suami-istri, terlihat wajah Irfan dan Nirmala yang tersenyum lebar disaat merayakan pernikahan mereka berdua.

2. Memberikan nafkah batin



**Audio:**

Irfan: “Bisa ga sih ngomongin kontrakannya nanti aja? Malam ini kewajiban suami memberi nafkah batin kepada istri”

Nirmala: “hehe iya mas”

**Denotasi:**

Irfan sedang berduaan dengan Nirmala di kamar pengantin dengan dekorasi bunga yang ada di dinding dan di kasur, bercerita sambil bertatap-tatapan lalu hingga akhirnya ingin berciuman dan melakukan malam pertama.

**Konotasi:**

Di malam pertama mereka, Irfan ingin memberikan nafkah batin kepada istrinya karena sebagai seorang suami Irfan harus memberikan dan memang menginginkan hal tersebut terlebih lagi mereka sudah sah sebagai pasangan suami-istri setelah mereka selesai melaksanakan pernikahan.

**Mitos:**

Dalam kehidupan pernikahan kewajiban suami memberikan nafkah batin kepada istri adalah salah satu hal yang utama. Karena sebagai suami harus mampu memenuhi kebutuhan biologis istrinya dan akan berdampak pada hubungan yang erat. Bunga mawar di dalam kehidupan pernikahan juga melambangkan keindahan cinta.

Memberikan nafkah batin, makna pesan moral yang terkandung dalam adegan tersebut yaitu dalam bentuk keintiman antar sesama pasangan. Jagalah keromantisan dan kemesraan kepada sesama pasangan dan berikan suasana keintiman agar hubungan tersebut erat dan bertahan dalam waktu yang lama. Tanda memberikan nafkah batin dalam film “Ada Mertua di Rumahku”, terlihat Irfan sebagai suami ingin memberikan kewajiban nafkah batin kepada Nirmala, dengan memberikan nafkah batin kepada istri dapat menyenangkan hati pasangan.

3. Membantu pekerjaan dapur



**Audio:**

Nirmala: “wihh, jago amat masaknya fan”

Irfan: “hehe iya la aku jago loh, ini buat kita makan siang.”

**Denotasi:**

Irfan dan Nirmala sedang berada di dapur, Irfan sedang memasak makanan sarden untuk makan siang nanti, Nirmala memuji Irfan karena mau memasak makanan untuk mereka berdua.

**Konotasi:**

Menunjukkan perhatian Irfan dalam membantu pekerjaan rumah tangga Nirmala, karena Irfan mau memasak yang biasanya pekerjaan memasak tersebut mayoritas dilakukan oleh seorang istri tetapi Irfan ingin membantu hal tersebut dan membuang sifat patriarkinya karena Nirmala sudah lelah bekerja di luar.

**Mitos:**

Patriarki ini disebutkan bahwa peran-peran masyarakat tradisional menekankan bahwa perempuan lebih cocok untuk berperan sebagai ibu, istri, dan pengasuh anak yang bekerja membuat makanan, membereskan rumah, dan lain sebagainya, sedangkan laki-laki lebih cocok untuk berperan sebagai pemimpin dan tidak melakukan pekerjaan rumah tangga. Maka dari itu saling membantu dalam pekerjaan rumah adalah yang terbaik di kehidupan pernikahan.

Membantu pekerjaan dapur, makna pesan moral yang terkandung dalam adegan tersebut yaitu dalam bentuk saling membantu. Rahasia kesenangan dan keharmonisan dalam pernikahan adalah saling membantu. Selain menjadi simbol cinta dan perhatian, membantu istri di dapur juga menunjukkan rasa terima kasih atas pekerjaan dan kontribusinya terhadap keluarga. Tanda membantu pekerjaan dapur dalam film “Ada Mertua di Rumahku”, terlihat Irfan sebagai suami memasak makanan untuk makan siang, membantu Nirmala dalam pekerjaan dapur karena Nirmala baru saja pulang bekerja.

**Moral tentang Berbakti kepada orang tua**

1. Memberi uang kepada bapak



**Audio:**

Nirmala: “bapak kok kaya gitu si? Uang yang kemarin Nirmala kasih ke mana?”

Pak Bambang: “mau tau aja kamu.”

Nirmala: “pak mulai sekarang bapak tinggal disini, jangan ke rumah Irfan lagi, Nirmala malu pak sikap bapak bikin Nirmala malu. Nih ada uang buat bapak dipakai untuk makan dan bayar kontrakan ya pak.”

**Denotasi:**

Menunjukkan tempat kontrakan yang sepi terlihat nirmala memberi uang kepada pak bambang, karena pak bambang disuruh untuk tinggal di kontrakan dan jangan balik ke rumah Irfan, lalu pak bambang menerima uang tersebut.

**Konotasi:**

Sikap Pak Bambang yang pemalas dan seenaknya membuat Nirmala malu, Nirmala terlihat memohon kepada pak bambang agar tidak ke rumah Irfan lagi tetapi Nirmala sebagai anak tetap menghormati dan berbakti dengan memberikan uang nafkah hasil kerjanya kepada Pak Bambang agar Pak Bambang mau tinggal di kontrakan dan hidup lebih mandiri.

**Mitos:**

Memberi nafkah sebagai anak kepada orang tua adalah hal yang wajib walaupun keadaan sudah menikah. Karena sebagai anak haruslah memberikan nafkah kepada orang tua ketika mereka sudah memasuki usia yang sudah tua. Dalam kehidupan pernikahan, membagikan nafkah kepada orang tua bisa dianggap sebagai rasa tanggung jawab terhadap orang tua.

Memberikan uang kepada bapak, makna pesan moral yang terkandung pada adegan tersebut yaitu dalam bentuk bertanggung jawab. Sisihkan nafkah untuk bapak walaupun terkadang mempunyai sifat yang tidak disukai tetapi hal tersebut bukan berarti menurunkan rasa berbakti kepada orang tua. Tanda memberikan uang kepada bapak

dalam film “Ada Mertua di Rumahku”, terlihat Nirmala sebagai seorang anak tetap memiliki kewajiban dan tanggung jawab memberikan nafkah kepada Pak Bambang untuk bisa makan dan tinggal di kontrakan.

## 2. Berpamitan kepada bapak



### Audio:

Nirmala: “ingat ya pak ini rumah Irfan jangan aneh-aneh, yaudah Nirmala berangkat dulu. Assalamualaikum”

Irfan: “iya, Walaikumsalam.”

### Denotasi:

Nirmala sedang berdiri dengan Pak Bambang. Baedah mengingatkan kepada Pak Bambang untuk tidak aneh-aneh selama di rumah Irfan, dan Nirmala sekaligus meminta salam kepada Pak Bambang.

### Konotasi:

Sebagai seorang anak Nirmala mengingatkan kepada Pak Bambang untuk tidak bersikap yang membuat Irfan risih selama berada di rumah Irfan. Sebelum pergi untuk bekerja di surabaya, Nirmala meminta salam kepada Pak Bambang agar mendapatkan restu dan keselamatan dari Pak Bambang karena hal itu sangat penting untuk seorang anak meminta salam kepada bapaknya.

### Mitos:

Salah satu mitos yang berkaitan dengan gestur salim kepada orang tua datang dari budaya Timur, terutama di beberapa negara Asia seperti Indonesia. Salim atau salam kepada orang tua merupakan sebagai bentuk penghormatan.

Berpamitan kepada bapak, makna pesan moral yang terkandung pada adegan tersebut yaitu dalam bentuk sikap menghormati, Jangan pernah lupa untuk memberi hormat kepada ayah sebelum mengucapkan selamat tinggal. Salim adalah tindakan menghormati dan tunduk kepada orang yang lebih tua. Tanda berpamitan kepada bapak dalam film “Ada Mertua di Rumahku” terlihat ketika Nirmala yang ingin pergi ke surabaya untuk menjalankan pekerjaannya sebelum berangkat Nirmala berpamitan salim dengan Pak Bambang sebagai hormat kepada bapaknya atau orang yang lebih tua.

## Moral Tentang Kesabaran

### 1. Menghadapi sikap mertua



### Audio:

Irfan: “pak mau di bawa ke mana motornya? Ini udah ke jual.”

Pak Bambang: “bapak mau muter-muter sebentar doang mau tes motornya.”

Irfan: “pak gak bisa pak tapi ini motornya udah ke jual, nanti orangnya mau datang.”

Pak Bambang: “udah gapapa bapak mau pakai sebentar doang kok.”

### Denotasi:

Irfan menghentikan Pak Bambang di depan sebuah tempat *showroom* motor milik Irfan dengan perasaan khawatir karena motor yang telah terjual justru akan digunakan oleh pak bambang. Pak Bambang tetap menaiki dan membawa motor tersebut untuk tes kendaraan dan tak peduli oleh perkataan Irfan.

### Konotasi:

Menunjukkan kesabaran dalam mengendalikan diri yang sedang dialami Irfan, karena motor hasil penjualannya sudah terbayar dan orangnya yang membeli akan datang pada sore hari. Tapi motor tersebut digunakan oleh pak bambang untuk bepergian keluar. Terlihat Irfan yang tidak bisa apa-apa dan mengendalikan dirinya agar tetap tenang.



**Mitos:**

Mengendalikan diri terhadap sikap mertua harus di maklumi di dalam kehidupan pernikahan. Sebagian mertua mempunyai sikap tersendiri ketika berhubungan dengan menantu, kesabaran terhadap sikap tersebut harus bisa dijalani agar tidak menjadi perpecahan antara hubungan menantu dan mertua.

Menghadapi sikap mertua, makna pesan moral pada adegan tersebut yaitu dalam bentuk sikap mengendalikan diri. Mengajarkan untuk mengendalikan diri agar tetap bersikap dan berbahasa yang baik dan tidak membentak walaupun sikap mertua sangat menjengkelkan karena memakai motor yang sudah terjual. Tanda menghadapi sikap mertua dalam film “Ada Mertua di Rumahku”, terlihat Pak Bambang menaiki motor milik Irfan yang sudah terjual di showroom motornya. Pak Bambang ingin membawa motor tersebut untuk jalan-jalan sebentar dan mencoba, Irfan sudah memohon kepada Pak Bambang akan tetapi hal itu percuma.

2. Kehilangan motor



**Audio:**

Irfan: “motor hilang la.”

Nirmala: “hilang? Kok bisa hilang sih?”

Irfan: “ya namanya juga motor bisa jatuh, bisa mogok, bisa hilang juga.”

Nirmala: “itu kata siapa?”

Irfan: “Kata bapak.”

**Denotasi:**

Irfan sedang membicarakan bapak yang telah menghilangkan motornya, kemudian Nirmala bingung dengan pernyataan Irfan bahwa motornya telah hilang setelah di gunakan oleh Pak Bambang.

**Konotasi:**

Pada saat Nirmala sedang berdandan dan bersiap-siap untuk berangkat kerja terdapat Irfan yang sedang terlentang di kasur dengan muka yang murung di kamar mereka, Irfan memberi tahu kepada Nirmala tentang Pak Bambang yang telah menggunakan motornya dan telah hilang sesampainya bapak pulang ke rumah, kemudian Nirmala kaget dengan pernyataan Irfan bahwa kenapa motornya bisa hilang. Irfan hanya bisa menerima kenyataan atas kehilangan motornya

**Mitos:**

Mitos pada adegan tersebut yaitu, menerima kenyataan atas kehilangan sesuatu mengacu pada kepercayaan atau anggapan kesabaran diperlukan ketika seseorang kehilangan sesuatu hal yang berarti baginya. Kehilangan sesuatu yang berharga atau penting bagi seseorang dapat menyebabkan perasaan frustrasi, kekecewaan, dan kehilangan.

Kehilangan motor, makna pesan moral yang terkandung pada adegan tersebut yaitu dalam bentuk ikhlas menerima kenyataan. Mengajarkan bagaimana menangani kehilangan dengan lapang dada atau menerima kenyataan. Menerima kenyataan adalah salah satu sikap kesabaran ketika kehilangan sesuatu. Tanda kehilangan motor dalam film “Ada Mertua di Rumahku”, terlihat Irfan yang sedang murung sembari terlentang di kasur karena motornya hilang setelah dipakai mertuanya, Nirmala bertanya kenapa motor tersebut bisa hilang, Irfan hanya menjawab bahwa namanya juga motor pasti bisa mogok, bisa jatuh, dan bisa hilang juga. Irfan hanya bisa bersabar menerima kenyataan dengan hal tersebut.

**Moral tentang Kasih sayang**

1. Ucapan rasa sayang



**Audio:**

Pak Bambang: “fan, tolong kamu beritahu nirmala bahwa bapak sayang sekali dengan dia.”

Irfan: “iya pak.”

Pak Bambang: “dia anak bapak yang paling baik, bapak juga sangat sayang sama kamu fan.”

Irfan: “iya pak, Irfan akan sampaikan ke Nirmala.”

**Denotasi:**

Irfan duduk di kursi mobil sambil menangis dan Pak Bambang sedang berbaring lemas karena stroke yang dialaminya. Pak Bambang mengingatkan kepada Irfan untuk memberi tahu nirmala bahwa pak bambang menyayanginya dan juga Irfan.

**Konotasi:**

Sebagai seorang menantu Irfan mendengarkan perkataan dan menangis keadaan mertuanya saat kondisinya sedang kritis, pak bambang memberi pesan kepada Irfan bahwa Pak Bambang sebagai seorang ayah tentu sangat menyayangi Nirmala walaupun sudah membuat Nirmala kesal selama hidupnya dan Pak Bambang juga menyayangi Irfan walaupun sudah merepotkan Irfan selama ini.

**Mitos:**

Ucapan kasih sayang merupakan cara efektif untuk mengekspresikan perasaan kita kepada orang lain. dalam kehidupan terkadang harus memberi ucapan kasih sayang terutama di dalam momen-momen tertentu. Ucapan kasih sayang akan memberi dampak positif dan keyakinan bahwa seseorang tersebut menyayanginya.

Ucapan rasa sayang, makna pesan moral yang terkandung pada adegan tersebut yaitu dalam bentuk kata-kata menyentuh. Ucapan rasa sayang yang menghangatkan hati dan memperkuat ikatan kekeluargaan adalah kata-kata kasih sayang. Tanda ucapan rasa sayang pada film “Ada Mertua di Rumahku”, terlihat ketika Pak Bambang yang tertidur lemas karena penyakit stroke nya yang semakin parah Pak Bambang mengucapkan rasa sayangnya kepada Irfan yang sedang menemaninya di dalam mobil dan menyuruh Irfan untuk memberi tahu Nirmala bahwa Pak Bambang juga sayang sama Nirmala.

2. Pelukan kepada istri



**Audio:**

Irfan: “bapak bilang bapak sayang sama kamu la.”

Nirmala: “iya mas, makasih ya kamu sudah mau jaga bapak.”

Irfan: “sini la aku peluk.”

**Denotasi:**

Irfan terlihat memeluk Nirmala yang sedang meratapi kepergian ayahnya. foto ayahnya yang terlihat dalam bingkai yang dipeluknya membuat hal ini menjadi jelas Hal lainnya terlihat yaitu beberapa orang yang datang untuk menyambut duka cita.

**Konotasi:**

Tampak bahwa Nirmala sangat bersedih dengan kepergian bapaknya. Sebagai suami Nirmala, Irfan selalu menyayanginya dan memeluknya dengan sentuhan lembut penuh kasih, meskipun ia juga merasa berduka, tetapi ia harus menjadi orang yang kuat untuk menenangkan Nirmala.

**Mitos:**

Dipercaya bahwa berpelukan dapat memberikan efek positif terhadap tubuh seseorang, terutama dalam situasi di mana seseorang merasa stres, sedih, lelah, atau bahkan bahagia. Berpelukan membuat seseorang merasa lebih tenang, aman, dan nyaman. Selain itu, berpelukan merupakan bentuk kasih sayang yang tulus kepada orang lain.

Pelukan kepada istri, makna pesan moral yang terkandung pada adegan tersebut yaitu dalam bentuk tindakan penuh kelembutan. Berilah sentuhan kasih sayang dan kelembutan berupa pelukan, karena pelukan kasih sayang dari orang tersayang akan memberikan kehangatan dan memberi kekuatan untuk tetap tegar. Tanda pelukan kepada istri pada film “Ada Mertua di Rumahku” dapat terlihat saat Nirmala kehilangan bapaknya karena sakit Stroke, Nirmala terisak begitu keras, Irfan memeluknya untuk menunjukkan rasa kasih sayang dan membantunya merasa sedikit lebih tenang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan yang sudah di paparkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan makna isi pesan moral yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Moral tentang Pernikahan, memiliki makna isi pesan moral dalam bentuk: kebahagiaan, keintiman antar sesama pasangan, saling membantu.
2. Moral tentang Berbakti kepada orang tua, memiliki makna isi pesan moral dalam bentuk: bertanggung jawab, sikap menghormati.
3. Moral tentang kesabaran, memiliki makna isi pesan moral dalam bentuk: sikap mengendalikan diri, ikhlas menerima kenyataan.
4. Moral tentang Kasih sayang, memiliki makna isi pesan moral dalam bentuk: kata-kata menyentuh, tindakan penuh kelembutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PESAN MORAL DALAM FILM ADA MERTUA DI RUMAHKU DI KLIKFILM (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**” ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menjalankan proses pembuatan skripsi yang merupakan syarat wajib dalam meraih gelar Strata 1 (satu) Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.

Pada penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
2. Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika.
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Iin Soraya, S. Sos, M.M, M.I. Kom selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Arina Muntazah, S. Pd, M.I. Kom selalu asisten dosen di Universitas Bina Sarana Informatika.

6. Staff / karyawan / dosen di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.
7. Orang tua yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
8. Semua pihak yang terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M. M. S., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish. [https://books.google.co.id/books?id=\\_G4PEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_G4PEAAAQBAJ)
- Andiara, A. P., & Muhdaliha, B. (2022). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP PESAN MORAL DALAM VISUAL FILM JOJO RABBIT The Roland Barthes Semiotic Analysis of Moral Messages in the VisualJojo Rabbit Film*. 5, 1–30. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>
- Angela, M., & Winduwati, S. (2019). *Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite)*.
- Barthes, R. (2017). *Elemen-Elemen Semiologi*. BASABASI. <https://books.google.co.id/books?id=h1lFEAAAQBAJ>Fauzi, A. (2022). *PESAN MORAL DALAM FILM 100% HALAL KARYA JASTIS ARIMBA*.
- Ginting, L. D. C. U., Lila, P. H., & Nurhabsyah. (2023). Dampak Kepopuleran Anime One Piece, Naruto, dan Bleach terhadap Minat Menonton Masyarakat Indonesia melalui Platform Layanan Streaming Video. *Jurnal Talenta Publisher*, 6, 19–26. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i2.1729>
- Gulam, F. M., Beta, P. A., & Rizqi. (2023). *ANALISIS RESEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS 17AGUSTUS 1945 SURABAYA PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA*.
- Haritsa, M. B., & Alfikri, M. (2022). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM LAYANGAN PUTUS(MODEL ROLAND BARTHES)*. *ANALYTICA ISLAMICA*, 12(2), 2022.
- Khairunnisa, A., Effiati, J. H., & Novri. (2021). Representasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Minangkabau pada Film Surau dan Silek Representation of Minangkabau Community Character Values in Surau and Silek Films. *Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.605>
- Lantowa, J., Nila, M. M., & Khairussibyan. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=i1xDDwAAQBAJ>
- Lellana, I., Mirza, R., & Hayu, L. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 21(2), 142–156. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Panuju, R. (2019). *Film sebagai Proses Kreatif*. INTELIGENSIA MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=VJDPDwAAQBAJ>
- Saputra, D. S. S., & Saifudin, A. (2022). *Analisis Semiotika pada Film*. Haura Utama. <https://books.google.co.id/books?id=4GumEAAAQBAJ>
- Wahjuwibowo, I. S. (2019). *SEMIOTIKA KOMUNIKASI EDISI III: aplikasi praktis untuk penelitian dan skripsikomunikasi*. Mitra Wacana Media. <https://books.google.co.id/books?id=qsKHDwAAQBAJ>